

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. SURYA
SUKSES BERSAMA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**DWI RIZKA RACHMAWATI
NIM : 15622013**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. SURYA SUKSES
BERSAMA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

DWI RIZKA RACHMAWATI
NIM : 15622013

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Masyitah As Sahara, SE, M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE., Ak. M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. SURYA SUKSES
BERSAMA TANJUNGPINANG**

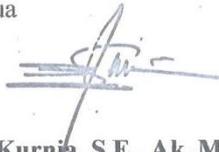
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DWI RIZKA RACHMAWATI
NIM : 15622013

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 /Lektor

Sekretaris



Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 /Lektor

Anggota



Charly Marlinda, S.E.,M.Ak. Ak.,CA
NIDN. 1029127801 /Lektor

Tanjungpinang, 14 Desember 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang



Ketua

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dwi Rizka Rachmawati
NIM : 15622013
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penanganan Kredit Macet Pada PT. Surya
Sukses Bersama Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Desember 2019

Penyusun



DWI RIZKA RACHMAWATI

NIM: 15622013

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS.Al-Baqarah: 286)

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

“The pessimist sees difficulty in every opportunity. The Optimist sees opportunity in every difficulty.”

(Winston Churchill)

“Life begins when we come out of our comfort zone.”

(Dwi Rizka Rachmawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk Orang tua tercinta yaitu Bpk. Amrin Alex dan Ibu Marsita yang telah membesarkan saya dan senantiasa membimbing dan menyayangi saya hingga saat ini.

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penanganan Kredit Macet Pada PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly M,SE, M.Ak,Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. Ak. selaku Wakil Ketua I dan II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia.SE,Ak.M.Si.Ak.CA Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria,SE.M.Ak selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Tinggi IlmuEkonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Sri Kurnia.SE,Ak.M.Si.Ak.CA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Masyitah As Sahara,SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
8. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kepada Kurniawan Sagita Putra Sitorus terimakasih sudah menemani 4,5 tahun dan memberikan banyak bantuan, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Kakak sepupuku Fina Puspasari yang senantiasa membantu saat ku kesulitan.
11. Buat sahabatku Debby Febriya Pratama, Duwi Oktaviyanti, Sri Makmuroh, Ananda Agustina, dan Tri Oktaviani yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta bantuan selama masa-masa kuliah, terimakasih untuk canda tawa, tangis, susah senang dan perjuangan yang kita lewati bersama sukses untuk kalian semua kedepannya.

12. Untuk pimpinan PT.Surya Sukses Bersama Tanjungpinang Bapak Sariman terimakasih telah memberikan saya izin untuk meneliti di perusahaan ini.
13. Untuk Ibu Dona Novita selaku HRD terimakasih karena telah mengizinkan saya untuk melakukan segala urusan perkuliahan beberapa bulan terakhir.
14. Untuk semua rekan kerja terutama kak Rina dan Erica yang senantiasa membantu meng-*handle* dan meringankan pekerjaan saya selama saya pergi bimbingan skripsi terimakasih karena tanpa bantuan kalian skripsi ini akan lama terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, 14 Desember 2019

Penyusun,

Dwi Rizka Rachmawati

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	13
2.1.1.1 Karakteristik Akuntansi.....	14
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi.....	19
2.1.1.3 Manfaat Mempelajari Akuntansi	21
2.1.2 Pengertian Variabel Penelitian	24
2.1.2.1 Pengertian Kredit.....	24

2.1.2.1.1	Unsur-Unsur Kredit.....	26
2.1.2.1.2	Tujuan dan FungsiKredit.....	29
2.1.2.1.3	Manfaat Kredit	31
2.1.2.1.4	Prinsip Pemberian Kredit	34
2.1.2.1.5	Prosedur Pemberian Kredit	40
2.1.2.2	Pengertian Kredit Macet.....	44
2.1.2.2.1	Cara Menghitung Kredit Macet.....	46
2.1.2.2.2	Penyebab dan Gejala Kredit Macet.....	48
2.1.2.2.3	Tindakan Penyelamatan Kredit Macet	52
2.1.2.2.5	Indikator Penyelamatan Kredit Macet.....	54
2.2	Kerangka Pemikiran	58
2.3	Penelitian Terdahulu	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	63
3.2	Jenis Data.....	63
3.3	Teknik Pengumpulan Data	64
3.4.	Informan	65
3.4.1.1	Penentuan Informan.....	65
3.5	Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian	66
3.6	Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum.....	70
4.1.1	Profil PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.....	70
4.1.1.1	Visi dan Misi	71
4.1.1.2	Struktur Organisasi	72
4.1.1.3	Uraian Tugas.....	74
4.1.1.4	Aktifitas Perusahaan	80
4.1.2	Hasil Analisis Penanganan Kredit Macet di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.....	80
4.1.2.1	Reduksi Data.....	80

4.1.2.1.1	Pendekatan Preventif	81
4.1.2.1.2	Pendekatan Represif.....	83
4.1.2.2	Penyajian Data.....	88
4.1.2.3	Penarikan Kesimpulan	93
4.2	Pembahasan.....	95
4.2.1	Penanganan Kredit	96
4.2.1.1	Penanganan Kredit yang Sudah diterapkan di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang dengan Metode Preventif.....	98
4.2.1.2	Penanganan Kredit yang Sudah diterapkan di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang dengan Metode Represif	102
4.2.2	Penyelesaian Kredit Bermasalah	106
4.2.2.1	Penyelesaian Preventif	107
4.2.2.2	Penyelesaian Represif	110

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	116
5.2	Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Persyaratan Pemberian Kredit.....	3
Tabel 1.2	Tabel <i>Non Performing Loan</i>	4
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	67
Tabel 4.1	Hasil Reduksi Data Mengenai Indikator Penerapan Kredit.....	81
Tabel 4.2	Hasil Reduksi Data Mengenai negosiasi.....	84
Tabel 4.3	Hasil Reduksi Data Mengenai Pemberian Surat Peringatan.....	85
Tabel 4.4	Hasil Reduksi Data Mengenai Variabel Penyelesaian Menggunakan Pihak Ketiga	87
Tabel 4.5	Hasil Penyajian Data	89
Tabel 4.6	Penarikan Kesimpulan	94
Tabel 4.7	<i>Non Performing Loan</i> Periode 2012-2019	96
Tabel 4.8	Kolektabilitas Kredit Macet	98
Tabel 4.9	<i>Timeframe</i> Pedoman Penagihan Kredit.....	110

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	59
Gambar 3.1	Skema Wawancara.....	64
Gambar 3.2	Komponen Analisis Data	69
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	73
Gambar 4.2	Proses Pengajuan Kredit	99
Gambar 4.3	Penanganan Kredit	103
Gambar 4.4	Penyelesaian Permasalahan Kredit	111

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Identitas Informan
3	Hasil Wawancara
4	Dokumentasi Wawancara
5	Laporan Kredit Macet PT. Surya Sukses Bersama
6	Persyaratan Kredit di PT. Surya Sukses Bersama
7	Hasil Pengecekan <i>Plagiat Checker X</i>
8	Surat Izin Penelitian dari PT. Surya Sukses Bersama

ABSTRAK

ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT. SURYA SUKSES BERSAMA TANJUNGPINANG

Dwi Rizka Rachmawati. 15622013. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
dwirizkha.dr@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanganan kredit macet yang terjadi di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang, dimana jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang karyawan, yang terdiri dari satu kepala cabang, satu analis kredit, empat kolektor dan dua eksekutor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi pustaka. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana suatu teknik *sampling non random sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang dikarenakan beberapa hal yaitu minimnya persyaratan atau kelengkapan data untuk permohonan kredit, keteledoran analis kredit dalam mematuhi peraturan penerapan pemberian kredit, terlalu mudah memberikan kredit, yang disebabkan tidak adanya patokan yang jelas tentang standar kelayakan pemberian kredit yang diajukan dan lemahnya bimbingan atau pengawasan dari Kepala Cabang.

Adapun beberapa upaya penanganan kredit di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang sudah dilakukan secara preventif namun berdasarkan hasil wawancara dengan informan penanganan kredit secara preventif masih dalam kategori yang kurang baik ada beberapa permasalahan dimana proses pemberian kredit dengan minimnya *supporting document* atau dokumen pendukung dan kurang telitinya analis kredit dalam menganalisis kredit yang diberikan sedangkan untuk penanganan kredit secara represif, berdasarkan hasil wawancara dengan informan penanganan kredit di PT. Surya Sukses Bersama dalam kategori yang kurang baik, dimana adanya beberapa kesalahan dalam proses penanganan secara represif, eksekutor dan kolektor yang kurang bersahabat dalam melakukan negosiasi ataupun penagihan kredit.

Kata Kunci : Penanganan Kredit

Referensi : 34 Buku, 8 Jurnal Nasional dan 2 Jurnal Internasional

Dosen Pembimbing : 1. Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
2. Masyitah As Sahara, S.E, M.Si

ABSTRACT

HANDLING ANALYSIS CREDIT OF PT. SURYA SUKSES BERSAMA TANJUNGPINANG

Dwi Rizka Rachmawati. 15622013. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
dwirizkha.dr@gmail.com

This study aims to determine how the handling of bad loans that occur at PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang, where the number of informants in this study amounted to eight employees, consisting of onebranch head manager, one credit analyst, four collectors and two executors.

The type of research used is qualitative research. The type of data used in this study are primary data and secondary data while for data collection techniques using interviews and literature study. The sampling technique used in this study is purposive sampling where a non-random sampling technique in which the researcher determines the sampling by determining specific characteristics that are consistent with the purpose of the study

The results showed that the factors causing the occurrence of bad loans in PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang due to several reasons, namely the lack of requirements or completeness of the data for credit applications, negligence of credit analysts in complying with the rules for applying credit. it is too easy to give credit, due to the absence of clear benchmarks regarding the proposed creditworthiness standards and the lack of guidance or supervision from the Branch Head.

As for some efforts to handle credit at PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang has been carried out preventively, but based on interviews with informants that preventive credit handling is still in the unfavorable category there are several problems where the process of granting credit with a minimum of supporting documents or lack of credit analysts in analyzing credit given while for repressive credit handling, based on interviews with credit handling informants at PT. Surya Sukses Bersama is in the unfavorable category, where there are some mistakes in the repressive handling process, the executor and collector are less friendly in negotiating or collecting credit

Key Words : *Handling analysis credit*
Reference : *34 Books, 8 National Journal and 2 Internasional Journal*
Lecturer : 1. Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
2. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Manusia umumnya sulit untuk melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan dari orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, begitupun dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya terutama dalam memenuhi kebutuhan perekonomian. Dengan adanya kebutuhan dari masyarakat muncul beberapa lembaga yang melihat peluang ini dan mampu menyediakan dan menyalurkan fasilitas pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Lembaga pembiayaan kredit merupakan lembaga yang memberikan jasa pemberian kredit. Jasa yang ditawarkan adalah pemberian kredit pembiayaan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti peralatan rumah tangga, peralatan elektronik bahkan kendaraan. PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang penyaluran kredit kepada masyarakat, di mana perusahaan ini berlokasi di Jln. Gatot Subroto KM. 5 Bawah nomor 107 Tanjungpinang.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang dalam melakukan kegiatan usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk memberikan jasa kredit kepada nasabahnya. Dalam hal ini, PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang memberikan kredit untuk kebutuhan papan manusia seperti kredit peralatan elektronik, *furniture* dan

Handphone.

Istilah kredit bukan hal yang asing lagi pada masyarakat. Berbagai macam transaksi sudah banyak dijumpai seperti jual beli barang dengan cara kredit. Jual beli tersebut tidak dilakukan secara tunai, tetapi pembayaran harga barang dilakukan dengan angsuran. Mereka pada umumnya mengartikan kredit sama dengan utang karena setelah jangka waktu tertentu mereka wajib membayar dengan lunas. Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan cicilan atau dengan angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang maupun kredit berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu.

Sebelum pihak perusahaan memberikan kredit kepada nasabah, pihak perusahaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil analisis kredit sebelum kredit tersebut disalurkan, karena kredit yang dilakukan oleh perusahaan penyedia jasa kredit mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya perusahaan harus memperhatikan asas atau prinsip pemberian kredit dengan cara pengelolaan manajemen risiko yang sebaik-baiknya.

Dalam pemberian dan penyaluran kredit kepada calon konsumen dibutuhkan analisis kredit yang profesional, tujuannya agar dikemudian hari penyaluran kredit yang diberikan kepada calon konsumen tidak masuk dalam

kategori kredit macet. Adapun beberapa tahap yang dilakukan PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang sebelum pihak analisis memberikan kredit kepada calon konsumen yaitu tahapan wawancara dengan calon konsumen, analisis laporan penghasilan konsumen dan pemeriksaan dokumen yang dibutuhkan. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi:

Tabel 1.1
Persyaratan Pemberian Kredit
di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang

No.	Jenis Data	Jenis Dokumen
1.	Data Identitas	<i>Photocopy</i> KTP pemohon dan penjamin dan <i>Photocopy</i> KK
2.	Data Tempat Tinggal	Ada
3.	Data Penghasilan	Tidak Ada

Sumber : Data Primer (PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang) Tahun 2019

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan minimnya syarat kelengkapan pemberian kredit yang ditetapkan di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang. Pemberian kredit tanpa melakukan analisis kredit terlebih dahulu akan berdampak pada pembayaran kredit yang dilakukan oleh konsumen. Jika terjadi kekeliruan dalam menganalisis kredit maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih atau disebut dengan kredit macet.

Salah satu masalah yang dihadapi PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang adalah masalah kredit macet. Berikut akan peneliti sajikan mengenai kolektabilitas kredit macet di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang pada tahun 2012 hingga Juli 2019, yang akan peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Tabel *Non Performing Loan* (NPL) PT. Surya Sukses Bersama
Periode 2012 -Juli 2019

Bulan	Jumlah Kredit	Jumlah Outstanding	NPL
2012	Rp522.672.000	Rp100.400.000	19,21%
2013	Rp550.616.000	Rp120.800.000	21,94%
2014	Rp606.266.000	Rp140.000.000	23,09%
2015	Rp671.166.000	Rp182.000.000	27,12%
2016	Rp721.166.000	Rp200.800.000	27,84%
2017	Rp784.166.000	Rp264.000.000	33,67%
2018	Rp820.166.000	Rp320.200.000	39,04%
Jan- Juli 2019	Rp475.163.000	Rp88.600.000	18,65%

Sumber: PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang Tahun 2019

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang periode 2012 sampai dengan Juli 2019 berkisar antara 19%-40% hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Non Performing Loan* (NPL) yang ada di perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah adalah 5% namun hal ini berbanding terbalik dengan PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang di mana jumlah rasio kredit bermasalah diatas 5% .

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang penyaluran kredit kepada nasabah mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan penyaluran kredit tersebut berkisar diantara Rp. 20.000.000-Rp. 35.000.000/tahun. Hal ini diikuti dengan bertambahnya jumlah nasabah yang melakukan akad kredit di perusahaan tersebut. Namun faktanya penambahan jumlah penyaluran kredit dan jumlah nasabah juga diikuti dengan meningkatnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3% pertahun, hal ini cukup berdampak buruk bagi permodalan PT. Surya

Sukses Bersama Tanjungpinang karena semakin naiknya *Non Performing Loan* (NPL) akan memaksa perusahaan untuk memperkuat struktur modalnya, jika perusahaan tidak mampu untuk menjaga struktur modalnya dengan baik maka perusahaan tersebut bisa dikatakan gagal (Yuniar Haryati 2013).

Non Performing Loan (NPL) juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang berdampak pada berkurangnya modal perusahaan, jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada penyaluran kredit ditahun berikutnya. Analisis kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko yang terkandung di dalam setiap pemberian kredit yang dilakukan *leasing* kepada nasabahnya. Risiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya (wanprestasi). Kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya lemahnya kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, kesalahan prosedur pemberian kredit dan kelalaian atau kecerobohan analisis kredit. Dalam pelaksanaannya, kredit macet yang terjadi di dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kelancaran perputaran modal dan *cash flow* di dalam suatu perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas keuangan yang harus dijaga oleh perusahaan *multifinance* (Hasibuan 2011).

Bahayanya dari kredit macet yakni tidak terbayarkan kembali kredit yang diberikan baik sebagian maupun secara keseluruhan. Semakin besar masalah kredit macet yang dialami oleh sebuah perusahaan maka semakin menurun pula tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, semakin besar pula tanggungan perusahaan untuk menyediakan cadangan dana piutang. Dampak yang ditimbulkan dari kredit macet mewajibkan perusahaan

untuk mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan risiko yang ditimbulkan dari kredit macet, kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisis kredit yang profesional akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet, perusahaan biasanya menempuh langkah-langkah pengamanan dan penyusunan strategi yang tepat untuk meminimalisir kerugian yang sudah terjadi. Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang baik secara preventif maupun represif, namun masih saja di dalam pelaksanaannya terdapat kendala. Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada pihak manajerial beberapa hari yang lalu mengenai masalah kredit macet di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang, Ia mengatakan bahwa penanganan baik secara preventif maupun represif sudah dilakukan namun penerapan dan pelaksanaan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) masih belum optimal sebagai contoh apabila nasabah tidak dapat membayarkan angsuran atau tunggakan pokok dua minggu setelah tanggal jatuh tempo atau di dalam PT. Surya Sukses Bersama istilah tersebut dapat dikatakan bahwa pembayaran tunggakan satu bulan dua minggu sesuai dengan perjanjian kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak, maka perusahaan akan mengambil barang sitaan sebagai jaminan, namun sesuai dengan kebijakan perusahaan bagian eksekutor harus tetap mem-*follow up* nasabah untuk membayar angsuran kredit tersebut. Permasalahan yang terjadi di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang adalah bagian eksekutor tidak mem-*follow up* kembali masalah tersebut dan menganggap permasalahan sudah selesai karena nasabah sudah memberikan barang jaminan, hal tersebut menimbulkan

penumpukkan barang jaminan di tempat kerja yang tidak memiliki nilai jual sehingga mengakibatkan *Non Performing Loan*.

Selain itu ada masalah yang terjadi di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang di mana analis kredit mudah percaya kepada *surveyor* pada saat *surveyor* memberikan informasi atau data calon konsumen yang akan diberikan kredit. Beberapa karyawan dibagian *surveyor* memberikan informasi yang tidak *real* kepada bagian analis kredit tujuannya agar analis kredit menyetujui proses kredit yang diajukan. Hal ini sering terjadi di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang di mana beberapa *surveyor* yang nakal melakukan berbagai macam cara agar pengajuan kredit yang diajukan di setujui oleh analis kredit, hal ini tentunya menguntungkan pihak *surveyor* karena mendapatkan komisi baik itu dari calon konsumen maupun bagian *marketing freelance*, contoh permasalahan yang terjadi di mana *surveyor* menyarankan kepada calon konsumen yang mengajukan permohonan kredit dan tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Tanjungpinang untuk menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) rekan maupun keluarganya yang berdomisili di Kota Tanjungpinang, sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang ada, pemberian kredit hanya diperbolehkan untuk Kartu Tanda Penduduk (KTP) Tanjungpinang dan Bintan saja. Namun tindakan yang dilakukan oleh *surveyor* ini tidak diketahui oleh analis kredit, dengan minimnya pengetahuan dan rendahnya sistem analisis kredit yang dilakukan oleh seorang analis kredit maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Pemberian kredit sudah pasti mengandung resiko dan disinilah peran seorang analis kredit untuk memperkecil atau bahkan menghindari resiko dari

berbagai permasalahan yang akan dihadapi.

Selain itu ada beberapa grup *marketing freelance* yang diperkerjakan di PT. Surya Sukses Bersama, di mana mereka mempunyai tugas untuk mempromosikan dan menawarkan brosur ke rumah-rumah warga, setiap grup *marketing* ini juga dituntut untuk dapat mencapai target penjualan barang dengan program kredit yang ditawarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan memberikan target pergrup berapa omset yang harus dicapai setiap bulannya dan apabila target tercapai maka *marketing* akan mendapatkan bonus. Untuk mencapai target tersebut biasanya *marketing* akan melakukan berbagai macam cara untuk mencapai target penjualan mereka. Masalah yang terjadi di PT. Surya Sukses Bersama ada beberapa *marketing* yang memanipulasi data administrasi kelengkapan dokumen calon konsumen agar dapat segera diproses pengambilan barang. Masalah berikutnya karena rasa saling percaya yang timbul antara konsumen dan *marketing* ada beberapa konsumen yang menitipkan pembayaran angsurannya ke *marketing* untuk dibayarkan ke perusahaan, namun angsuran tersebut tidak dibayarkan tepat waktu ke perusahaan karena uang tersebut digunakan untuk keperluan pribadi.

Selain upaya-upaya penanganan yang dilakukan secara eksternal, ada juga beberapa upaya yang dilakukan secara internal untuk meminimalisir kredit bermasalah, ada beberapa pendekatan dan strategi yang dilakukan pihak perusahaan dalam penanganan kredit kepada konsumen yaitu dengan cara pendekatan tertulis berupa pemberian surat tagihan dan pemberian surat peringatan. Sedangkan pendekatan secara lisan juga dilakukan pihak manajemen

perusahaan kepada konsumen. Namun penanganan permasalahan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kredit macet tersebut menghadapi beberapa kendala contohnya seperti pihak kolektor sudah mengirimkan surat peringatan ke konsumen tersebut namun setelah didatangi ke alamat sesuai dengan data yang diberikan pihak konsumen berpindah ke tempat lain dan membawa barang yang masih dalam kredit atau peminjaman dan pihak penjamin tidak mau bertanggung jawab atas kejadian tersebut.

PT. Surya Sukses Bersama juga memiliki aturan kebijakan yang sudah ditetapkan sebagai upaya penurunan frekuensi tingkat kredit macet yang ada dengan cara memberikan efek jera kepada konsumennya. Apabila dalam kurun waktu 1 bulan 2 minggu pihak konsumen tidak dapat membayarkan angsuran pokok kredit maka pihak perusahaan akan meminta jaminan. Namun ada beberapa kasus konsumen tidak dapat membayar angsuran pokok dan memberi barang jaminan namun barang tersebut tidak memiliki nilai jual.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh PT. Surya Sukses Bersama dalam melakukan penanganan masalah kredit macet, namun masih saja terdapat beberapa kendala dan masalah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Analisis Penanganan Kredit Macet Pada PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanganan kredit macet pada PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penanganan kredit macet di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Secara akademis penelitian ini berguna menambah wawasan, pengetahuan serta memperluas pandangan tentang akuntansi, khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu mengenai analisis penanganan terhadap kredit macet. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Di mana hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kredit macet.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi mengenai analisis penanganan kredit macet.

b. Bagi PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran terhadap masalah yang dihadapi perusahaan sebagai bahan

pertimbangan dalam upaya meminimalisir kredit macet.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berpikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini diajukan lima bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun berhubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan akan sangat mempermudah para pembaca memahami bahkan lebih mengerti tentang apa saja yang dijelaskan oleh penulis dalam skripsi ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri dari latarbelakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai tinjauan atau landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang telah dikemukakan. Teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang saling

mendukung untuk memecahkan permasalahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik populasi dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pihak bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang pada gilirannya mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi sebelum pinjaman.

(Harahap 2011) akuntansi merupakan suatu proses, pengelompokan dan pengikhtisaran kegiatan-kegiatan ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

(Effendi 2013) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) pada suatu perusahaan atau

organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Sedangkan (Belkaoui dan Ahmed Riahi 2011) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan. (Mulyadi 2010) akuntansi difungsikan sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan.

(Martani 2012) akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengolah dan menyajikan data serta berbagai aktifitas yang terkait dengan laporan keuangan. Sedangkan (Effendi 2013) suatu proses pengidentifikasi, mengukur serta menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif di dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian akuntansi maka dapat disimpulkan akuntansi adalah satu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah data dan menyajikan data keuangan sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Karakteristik Akuntansi

(Martani 2012) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi

Adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertai. Tanpa ada

bukti otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi dan pengiktisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai *posting*. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. *Output* (keluaran) akuntansi

Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut standar akuntansi keuangan adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan

atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Penggunaan Informasi Keuangan

Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal biasanya berada dalam entitas (manajemen dan karyawan) sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok dan badan pemerintahan.

Kriteria yang paling umum digunakan untuk menilai informasi yang dibuat oleh akuntansi keuangan dalam menyajikan informasi yakni (Mulyadi 2010) adapun karakteristik akuntansi sebagai berikut:

1. Keandalan

Informasi keuangan harus berkualitas baik karena banyak pihak yang memakai informasi berupa data keuangan sehingga bersifat relevan.

2. Mudah dipahami

Hakikat akuntansi keuangan harus menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh banyak karena lingkup akuntansi adalah memberi informasi yang mudah dipahami

3. Berfokus pada masa lalu

Akuntansi keuangan dipakai untuk mencatat transaksi keuangan yang sudah terjadi pada masa lalu.

4. Akuntansi bersifat terapan

Akuntansi keuangan merupakan jenis akuntansi terapan yang berdasarkan prinsip dan konsep yang dikembangkan oleh ilmu dasar atau disiplin.

5. Menyajikan laporan keuangan secara periodik

Jenis informasi yang diterapkan dilakukan secara periodik.

(Tedy 2017) ada 7 karakteristik akuntansi yakni:

1. Relevan

Informasi akuntansi yang relevan maksudnya, informasi tersebut itu harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan cara memprediksi masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

2. Dapat dipahami

Informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh semua pihak.

3. Dapat diuji (*Reliable*)

Informasi yang disampaikan harus dapat diuji kebenarannya.

4. Netral

Informasi yang disampaikan harus bersikap netral dan tidak memihak kemanapun.

5. Tepat waktu

Informasi yang disajikan harus tepat waktu agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

6. Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan harus dapat dibandingkan satu dengan lainnya.

7. Lengkap

Informasi yang disajikan tidak boleh setengah-setengah. (Azhar 2013)

karakteristik akuntansi terbagi menjadi empat yakni sebagai berikut:

1. *Relevan*

Karakteristik akuntansi yang relevan dibagi menjadi 2 yakni nilai akan datang dan juga nilai timbal balik.

2. *Reliable*

Maksudnya informasi akuntansi dapat diverifikasi, mempresentasikan nilai kejujuran.

3. *Comparability*

Informasi yang dibuat dan dilaporkan dalam permasalahan yang sama pada perusahaan yang berbeda dianggap sama dan dapat diperbandingkan.

4. *Consistency*

Sebuah perusahaan dapat dikatakan bersifat konsisten jika menerapkan kebijakan yang sama setiap periode. (Subramanyan K.R. 2012) karakteristik akuntansi yakni sebagai berikut:

1. Relevan, informasi yang disajikan harus bersifat relevan.
2. Dapat dimengerti, informasi yang disajikan harus mudah dimengerti.
3. Daya uji, informasi yang disajikan harus memiliki daya uji.
4. Netral, informasi yang disajikan harus memiliki hubungan yang netral.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki karakteristik yang mudah dipahami, bersifat relevan, dapat diuji dan bersifat netral.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi (Mulyadi 2010) yakni:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha dijalankan selama ini
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dipertanggung jawabkan.
4. Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggara catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya.

(Azhar 2013) tujuan akuntansi yakni sebagai berikut:

1. Memberikan data dan informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi.
3. Memberikan informasi keuangan yang bisa digunakan memprediksi perusahaan mendapatkan laba.
4. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan.

Sedangkan (Agoes 2012) tujuan akuntansi secara umum yakni:

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun pasiva diperusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada sumber ekonomi perusahaan.
3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan pada sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang serta modal.
5. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

(Subramanyan K.R. 2012) tujuan akuntansi ada 2 baik itu secara khusus maupun secara umum, tujuan akuntansi secara khusus adalah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi. Sedangkan tujuan akuntansi secara umum yakni sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang relevan.
2. Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya.
3. Informasi yang disampaikan dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menyampaikan laporan keuangan.

(Effendi 2013) tujuan akuntansi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai suatu perubahan sumber ekonomi.
2. Memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal akhir.
3. Membantu para pemakai dalam memperkirakan potensi.
4. Mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah memberikan informasi baik itu kepada *share holder* maupun *stake holder* mengenai laporan keuangan dari satu periode ke periode tertentu yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Manfaat Mempelajari Akuntansi

(Mulyadi 2010) manfaat mempelajari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Catatan Status dan Kondisi Keuangan

Manfaat mempelajari akuntansi yang pertama adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah refleksi sebuah perusahaan. Laporan ini akan memperhatikan kinerja perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Risiko

Akuntansi penting untuk dipelajari terutama mereka yang nantinya akan bekerja dibidang ekonomi. Salah satu manfaat ketika perusahaan tersebut meminjamkan sejumlah dana untuk kepentingannya dan kita menjadi pihak yang berwenang untuk meninjau dan memberikan keputusan peminjaman atau penolakan ajuan tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

3. Dasar Penentuan Pajak

Manfaat lainnya salah satunya digunakan ketika menentukan tingkat pajak. Semakin baik suatu badan usaha yang memiliki *track record* perkembangan usaha baik dan mapan, maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat pajak yang relatif tinggi dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Mengambarkan Kemapanan Usaha

Akuntansi juga bisa membuat orang memiliki kemampuan untuk melihat kemapanan sebuah usaha. Lagi-lagi dilihat dari laporan keuangannya, orang yang mempelajari akuntansi tidak akan kesulitan untuk melihat kondisi dan kesehatan sebuah perusahaan.

5. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan juga harus dilihat dari laporan keuangan. Manfaat ini bukan hanya bisa dilakukan oleh jajaran internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan (Effendi 2013) manfaat akuntansi sebagai berikut yakni:

1. Sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan.
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Membantu pencatatan ekonomi keluarga.

(Subramanyan K.R. 2012) mengatakan bahwa ada 4 manfaat akuntansi secara umum yakni sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan, koordinasi, pengawasan serta pengendalian.
2. Merencanakan dan menetapkan aktiva perusahaan.
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak.
4. Untuk memperoleh pinjaman kreditur.

(Agoes 2012) ada beberapa manfaat akuntansi baik itu untuk bisnis dan juga untuk perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit.
2. Memberikan gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
3. Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan untuk

menghasilkan laba.

4. Merupakan pertanggung jawaban manajemen kepada *stockholder*.

Akuntansi sangat bermanfaat bagi kegiatan bisnis dan juga kehidupan sehari-hari (Roro 2016), berikut adalah manfaat akuntansi:

1. Sebagai informasi kepada pihak yang membutuhkan.
2. Proses evaluasi perusahaan dan perorangan.
3. Sebagai bukti akurat bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan manfaat akuntansi adalah sebagai dasar informasi keuangan yang berguna baik itu untuk pengambilan keputusan terhadap risiko usaha, prospek jangka pendek dan prospek jangka panjang juga sebagai proses evaluasi perusahaan.

2.1.2 Pengertian Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang artinya adalah kepercayaan. Dapat dikatakan dalam hubungan ini, kreditur atau pihak yang memberikan kredit dengan debitur adalah pihak yang menerima kredit mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam kurun waktu tertentu dan dengan syarat-syarat yang sudah disetujui bersama dapat mengembalikan kredit yang bersangkutan.

Kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang yang dilakukan antara bank maupun jasa peminjaman lainnya dengan peminjam dana atau yang disebut dengan nasabah. Perjanjian pinjam meminjam uang dibuat atas dasar

kepercayaan bahwa peminjam dalam tenggang waktu yang telah ditentukan akan mengembalikan pinjaman uang atau tagihan kepada perusahaan penyedia pinjaman disertai pembayaran sejumlah bunga sebagai imbalan jasanya.

Adapun beberapa pendapat ahli mengenai pengertian kredit antara lain yakni:

(Hasibuan 2011) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama dengan bunga oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Sedangkan (Mulyono 2010) kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan di mana penyerahan uang tersebut berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang dilakukan dengan pihak lain. (Kamsir 2011) kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau kebenaran.

(Mulyadi 2010) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. (Rivai 2010) kredit merupakan penyerahan uang, jasa atau barang dari suatu pihak kepada pihak lain atas dasar kepercayaan dengan perjanjian mampu atau dapat membayar pada tanggal yang sudah disepakati.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kredit, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang dilakukan antara satu pihak dengan pihak lainnya atas dasar kepercayaan atau perjanjian bersama.

2.1.2.1.1 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit atau perusahaan *multifinance* didasarkan atas kepercayaan bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. (Kamsir 2011) di dalam kredit terdapat beberapa unsur diantara yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang sudah disepakati.

4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertangihnya atau macet pemberian kredit.

5. Balas Jasa

Bagi perusahaan penyedia kredit balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan yang diterima atas pemberian kredit.

(Martono 2010) adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian

fasilitas kredit, yakni sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau masa mendatang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang disepakati.

4. Risiko

Risiko kredit dapat disebabkan oleh dua hal yakni:

- a. Faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesenjangan nasabah untuk tidak membayar kreditnya padahal mampu.
- b. Faktor kerugian yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan, nasabah sehingga mereka mampu tidak membayar tagihannya.

(Widiyono 2010) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain.
2. Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjamkan uang.
3. Ada kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.

4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan saat membayar kembali.
6. Adanya risiko yaitu akibat perbedaan waktu diatas.
7. Adanya bunga yang harus dibayarkan.

(Ismail 2013) menyatakan terdapat 7 unsur kredit yakni:

1. Kreditur, pihak yang memberkan kredit kepada orang lain.
2. Debitur, pihak yang membutuhkan dana.
3. Kepercayaan.
4. Perjanjian.
5. Risiko.
6. Jangka waktu.
7. Balas jasa.

(Agoes 2012) mengemukakan bahwa unsur-unsur kredit sebagai berikut:

- a. Kepercayaan bersama.
- b. Perjanjian bersama.
- c. Jangka waktu pengembalian.
- d. Tingkat risiko.
- e. Balas jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit yaitu adanya kepercayaan antara kreditur dengan debitur, adanya kesepakatan terhadap jangka waktu peminjaman kredit dan adanya unsur risiko.

2.1.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

(Kamsir 2011) dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan kredit sebagai balas jasa dan administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan kredit dilakukan adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan modal atau kebutuhan lainnya maka dengan dana tersebut pihak debitur akan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh jasa pemberi kredit atau perbankan, maka semakin baik, semakin meningkat kredit berarti ada kucuran dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sektor.

(Hasibuan 2011) mengemukakan bahwa terdapat 7 tujuan dari penyaluran kredit, antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana kredit.
3. Melaksanakan kegiatan operasional.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.

7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat.

(Solihin 2010) adapun fungsi kredit secara terperinci sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
2. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, di dalam kehidupan ekonomi ada beberapa pihak yang kelebihan dana dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana.
3. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran baru.
4. Kredit sebagai alat pengendali harga, pemberian kredit akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar dan peningkatan tersebut akan mendorong kenaikan harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Sedangkan menurut (Abdullah 2013) kredit memiliki fungsi yang sangat penting dalam perekonomian dan memiliki fungsi yang sangat luas yakni:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Sebagai stabilitas alat ekonomi.
5. Untuk meningkatkan semangat usaha.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

(Hariyani 2010) tujuan penyaluran atau pemberian kredit adalah sebagai

berikut:

1. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan tujuan kredit adalah meningkatkan pendapatan, dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa, membantu usaha nasabah yang memerlukan modal atau kebutuhan lainnya maka dengan dana tersebut pihak debitur.

2.1.2.1.3 Manfaat Kredit

(Kamsir 2011) manfaat kredit dibagi menjadi tiga baik bagi debitur, bank atau perusahaan non perbankan dan pemerintah, adapun beberapa manfaat dari kredit antara lain yakni:

1. Manfaat Kredit Bagi Debitur

Manfaat kredit bagi debitur antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan dan peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja, peralatan kerja dan perluasan usaha.
- b. Rahasia keuangan debitur terlindungi.

c. Jumlah bank maupun perusahaan peminjaman sangat banyak sehingga debitur dapat memilih perusahaan tersebut yang memiliki bunga yang relatif rendah sesuai dengan kebutuhannya.

2. Manfaat Kredit Bagi Bank atau Perusahaan Non Perbankan

- a. Memperoleh pendapatan bunga berupa bunga yang diterima.
- b. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas perusahaan akan baik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat.

3. Manfaat Kredit Bagi Pemerintah

- a. Dapat menciptakan dan meningkatkan lapangan usaha dan lapangan kerja.
- b. Sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun sektor tertentu saja.
- c. Pemberian kredit dapat menciptakan dan memperluas pasar dengan adanya kredit maka dapat menciptakan *volume* produksi.

Menurut (Mulyono 2010) manfaat kredit baik itu bagi perbankan maupun perusahaan penyedia jasa kredit yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber pendapatan yang terbesar berupa bunga, dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.
- b. Untuk menjaga solvabilitas, sebab kredit merupakan salah satu bentuk penyaluran terbesar oleh pihak penyedia jasa pemberi kredit.
- c. Kredit dapat dipakai sebagai alat baik untuk memasarkan produk dan jasa.
- d. Dengan menyalurkan dana akan mampu mengembangkan para staffnya untuk

mengenal dunia bisnis.

(Agoes 2012) kredit memiliki beberapa manfaat dalam berbagai sektor antara lain yakni:

1. Manfaat bagi debitur
 - a. Meningkatkan usahanya dengan pengadaan sejumlah sektor produksi.
 - b. Beraneka macam jenis kredit bisa disesuaikan dengan calon debitur.
 - c. Rahasia debitur terlindungi.
 - d. Kredit relatif mudah untuk didapatkan.
2. Manfaat bagi pemerintah
 - a. Sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - b. Sebagai pengendalian moneter.
 - c. Dapat menciptakan lapangan usaha.
 - d. Dapat memperluas pasar.
3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Dapat mendorong pertumbuhan prekonomian.
 - b. Mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Sedangkan (Yuniar Haryati 2013) mengemukakan bahwa kredit memiliki manfaat yaitu:

1. Mendapatkan keuntungan.
2. Membantu usaha nasabah.
3. Membantu pemerintah.

(Tatang 2011) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat kredit diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pendapatan yang terbesar yang diperoleh dari bunga kredit.
2. Untuk menjaga solvabilitas.
3. Mampu menjaga eksistensi perusahaan.
4. Mampu mengembangkan usahanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kredit adalah sumber pendapatan yang terbesar berupa bunga, dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.

2.1.2.1.4 Prinsip Pemberian Kredit

Secara umum, penilaian kredit oleh perusahaan dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang konsumen. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. (Kamsir 2011) prinsip pemberian kredit antara lain sebagai berikut:

1. *Character*

Adanya penyerahan uang kepada debitur itu didasari kepercayaan. Kepercayaan timbul karena debitur memiliki *character* maupun sifat-sifat *personality* yang positif dan kooperatif serta memiliki rasa tanggung jawab. Debitur yang memiliki *character* baik adalah debitur yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dan integritas yang tinggi memenuhi kewajibannya.

2. *Capacity*

Penilaian untuk melihat kemampuan debitur melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan usaha yang dilakukan yang

dibiayai dengan kredit oleh bank atau *leasing*.

3. *Capital*

Menyangkut modal yang dimiliki perusahaan debitur. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, maka semakin tangguh menghadapi kemungkinan risiko yang dihadapi di kemudian hari.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan perusahaan atas kredit yang diterima. Bank atau *leasing* memerlukan jaminan ini menutup kemungkinan risiko terburuk yaitu tidak terbayarnya hutang akibat apapun jaminan merupakan pengamanan bagi dana perusahaan yang diukur. Jaminan tersebut akan dianggap aman apabila mampu meng-*cover* 120% dari total kredit.

5. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kredit perusahaan. Sangat spesifik adalah kondisi makro yang mempengaruhi bisnis debitur.

Sedangkan prinsip 7P dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, ekonomi, tingkah laku, tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya sehingga

nasabah dapat digolongkan pada golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula. Kredit pengusaha lemah akan berbeda dengan kredit nasabah kuat yaitu dari sisi modal, tingkat bunga dan lain sebagainya.

3. *Purpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan konsumtif, produktif atau perdagangan.

4. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa menggunakan prospek bukan hanya rugi bagi perusahaan namun juga bagi nasabah.

5. *Payment*

Ukuran bagaimana nasabah bisa mengembalikan uang pinjaman dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik sehingga jika salah satu usaha merugi maka usaha lain dapat menutupi pembayarannya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan seorang nasabah dari mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama

atau semakin meningkat, apalagi ditambah dengan kredit yang diberikan apakah semakin baik atau tidak.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang sudah dikucurkan oleh perusahaan melalui suatu perlindungan. Dapat berupa jaminan maupun asuransi.

(Mulyono 2010) mengemukakan bahwa prinsip penetapan kredit pada dasarnya menerapkan konsep 6C, adapun konsep tersebut yakni:

1. *Character*

Penilaian *character* ini dapat mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan tekad baik calon debitur yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban calon debitur.

2. *Capacity*

Penilaian untuk melihat kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan usaha yang dilakukan yang dibiayai dengan kredit oleh bank atau *leasing*.

3. *Capital*

Penilaian terhadap prinsip-prinsip *capital* tidak hanya melihat besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon debitur tetapi juga bagaimana distribusi modal ditempatkan.

4. *Collateral*

Collateral diartikan sebagai jaminan fisik harta benda yang bernilai uang dan mempunyai harga stabil dan murah dijual.

5. *Condition of Economy*

Dinilai dari situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial dan kondisi pada sektor usaha calon debitur.

6. *Constraint*

Untuk menilai budaya atau kebiasaan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat.

Sedangkan (Vetithzal 2012) dalam pemberian kredit diperlukan prinsip-prinsip agar kredit yang diberikan tepat sasaran dan pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya. Adapun pemberian kredit sebagai berikut:

1. *Character* adalah watak atau sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadinya maupun lingkungan usaha.
2. *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
3. *Capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba.
4. *Condition of economy*, kondisi politik, ekonomi, sosial dan kondisi pada sektor usaha calon debitur.
5. *Collateral*, barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterima
6. *Constrain*, batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dapat dilaksanakan pada tempat tertentu.

Sedangkan (Irham 2010) penilaian analisis kredit dengan menggunakan dan atau menerapkan 5C yakni sebagai berikut:

1. *Character*, hal ini menyangkut sisi psikologis calon debitur, yaitu karakteristik

atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarga, hobi, cara hidup yang dijalani dan kebiasaan lainnya.

2. *Capacity*, hal ini berhubungan dengan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga akan diketahui apakah ia memiliki kemampuan membayar atau tidak.
3. *Capital*, hal ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya.
4. *Collateral*, yaitu barang atau suatu yang dijadikan jaminan pada saat seorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau *leasing*.
5. *Condition of Economic*, merupakan kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara.

Sedangkan (Firdaus, Rachmat dan Maya 2010) menyebutkan bahwa selain prinsip-prinsip pemberian kredit tersebut, namun ada faktor 7P dan 3R yakni sebagai berikut :

1. *Personality*, artinya menilai nasabah dari segi kepribadiannya.
2. *Party*, artinya mengklasifikasi nasabah kedalam golongan tertentu.
3. *Purpose*, artinya mengetahui tujuan nasabah dalam pengambilan kredit.
4. *Prospect*, artinya kemampuan menilai usaha nasabah dimasa mendatang.
5. *Payment*, artinya ukuran bagaimana cara nasabah melakukan pembayaran.
6. *Profitability*, artinya kemampuan dalam mendapatkan keuntungan.
7. *Protection*, artinya bagaimana menjaga agar jaminan usaha mendapatkan perlindungan.

Sedangkan prinsip 3R yakni:

1. *Return*, hasil yang dicapai oleh debitur setelah dibantu kredit oleh pihak bank maupun *leasing*.
2. *Repayment*, berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjaman yang sudah diberikan.
3. *Risk bearing ability*, kemampuan untuk menanggung risiko.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberian kredit yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* dan dengan menggunakan prinsip 7P yakni *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection* di mana kelima prinsip ini harus diterapkan guna meminimalisir terjadinya kredit macet.

2.1.2.1.5 Prosedur Pemberian Kredit

(Widiyono 2010) sistem dan prosedur umum pemberian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakupi:

- a. Permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis fasilitas kredit.
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- c. Permohonan perpanjangan atau pemberharuan masa kredit yang telah berakhir masa berlakunya.
- d. Permohonan-permohonan lainnya.

2. Analis Kredit

Yang dimaksud analis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a. Wawancara dengan permohonan kredit.
- b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
- c. Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
- d. Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyelidikan yang telah dilaksanakan.

3. Keputusan atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, meyetujui atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit.

4. Penolakan Permohonan Kredit

Penolakan kredit terjadi apabila:

- a. Penolakan permohonan kredit yang secara nyata dianggap oleh perusahaan *leasing* atau bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.
- b. Adanya keputusan dari direksi untuk tidak menyetujui permohonan tersebut.

5. Persetujuan Permohonan Kredit

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan pihak perbankan atau *leasing* menyetujui sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon

debitur. Untuk melindungi kepentingan pihak perbankan atau *leasing* dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedurnya.

6. Pencarian Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh pihak perbankan atau *leasing*. Dalam prakteknya pencairan kredit ini merupakan pembayaran atau pemindahbukuan atau beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

7. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan fasilitas kredit adalah terpenuhinya semua kewajiban nasabah terhadap bank atau *leasing* yang berakibat terhapusnya ikatan perjanjian kredit.

(Tatang 2011) adapun prosedur pemberian kredit sebagai berikut yakni:

1. Pengajuan berkas-berkas, disini pengajuan berkas-berkas kredit harus lengkap seperti daftar riwayat hidup, penghasilan dan lain sebagainya.
2. Pemeriksaan berkas-berkas, untuk mengetahui apakah berkas pinjaman sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang sudah dibuat.
3. Wawancara, merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan berhadapan langsung.
4. Survei atau *on the spot*, melakukan kegiatan peninjauan lapangan.
5. Penilaian dan analisis kebutuhan modal, kegiatan yang dilakukan dalam rangka meninjau kebutuhan kredit.
6. Keputusan kredit, hal yang menentukan kredit diterima atau ditolak.

7. Penandatanganan akad kredit, kegiatan dari diputuskan kredit.
8. Realiasi kredit, diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan.
9. Penyaluran atau penarikan kredit adalah pencairan atau pengambilan uang dari realisasi.
10. Penilaian kredit, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali.

Adapun prosedur pemberian kredit (Agoes 2012) yakni sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal.
2. Penyelidikan berkas pinjaman.
3. Penilaian kelayakan kredit.
4. Wawancara pertama.
5. Peninjauan Lokasi.
6. Wawancara kedua.
7. Keputusan kredit.

Tahapan dalam prosedur pemberian kredit pada bank maupun *leasing* pada umumnya tidak jauh berbeda, di mana setiap pemohon kredit haruslah melalui beberapa tahapan agar kredit yang diajukan dapat di *approved* oleh bank maupun *leasing*, berikut adalah beberapa prosedur pemberian kredit:

1. Calon debitur harus mengisi *form* aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3. Analisis kredit yang dilakukan oleh internal audit dengan mengikuti prinsip 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit yang diajukan.

4. Melakukan keputusan kredit.
5. Melakukan akad kredit (perjanjian kredit) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Prosedur pemberian kredit secara umum menurut (Kamsir 2011) adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas.
2. Penyelidikan berkas pinjaman.
3. Wawancara I.
4. *On the spot*.
5. Wawancara II.
6. Keputusan kredit.
7. Penandatanganan akad kredit.
8. Realisasi kredit.
9. Penyaluran/penarikan kredit.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit yakni pengajuan berkas permohonan kredit, mengisi kelengkapan data pemohon, survei lokasi, wawancara dan keputusan kredit, di mana prosedur pembelian kredit ini merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan guna meminimalkan risiko kredit macet.

2.1.2.2 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan di mana debitur baik perorangan maupun perusahaan yang tidak mampu membayar kredit sesuai dengan

kesepakatan yang sudah dibuat. Istilah kredit macet sudah tidak asing lagi didengar di masyarakat sekitar, kredit macet atau lebih dikenal dengan *Non-performing loan*. Berikut merupakan beberapa pendapat ahli mengenai kredit macet. Kredit bermasalah atau *Non-performing loan* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 (Sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo.

Menurut (Mahmoeddin 2010) pengertian kredit bermasalah secara umum atau secara luas adalah kredit yang tidak lancar atau kredit di mana debitur tidak memenuhi persyaratan yang ada di dalam sebuah perjanjian. Misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya. Sedangkan menurut (Rivai 2010) ada beberapa pengertian dari kredit bermasalah yaitu kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian yang sudah dituangkan atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.

Menurut (Ismail 2013) kredit bermasalah atau kredit macet digolongkan pada kolektabilitas adalah kredit yang berada dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut (Kuncoro 2011) kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak peminjam seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut (Hariyani 2010) kredit bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah dapat diartikan sebagai kesulitan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban terhadap bank maupun lembaga non bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak atau dengan kata lain, di mana kredit tersebut sudah jatuh tempo namun nasabah tersebut tidak bisa membayar kewajibannya.

2.1.2.2.1 Cara Perhitungan Kredit Macet

Dalam setiap transaksi yang terjadi baik diperbankan maupun di lembaga *multifinance*, terdapat kemungkinan di mana nasabah telat pembayaran atau tidak mampu membayar. Kredit tidak mampu membayar tersebut disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*.

Dalam hal ini perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio *non performing loan*(Kuncoro 2011).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar atau macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (Kuncoro 2011).

Berdasarkan rumus diatas dapat ditinjau bahwa *non performing loan* akan menghasilkan nilai rasio yang mana nilai tersebut menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh bank maupun perusahaan *multifinance* mengenai masalah kredit. Bank Indonesia menetapkan rasio wajar *NonPerforming Loan* (NPL) yakni 5% dari portofolio kreditnya. Semakin kecil rasio *NonPerforming Loan* (NPL) maka semakin baik penanganan akan kredit macetnya namun sebaliknya jika lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan kredit macet di perusahaan tersebut berada dalam kategori kurang baik.

Sedangkan (Tatang 2011) mengatakan bahwa *NonPerforming Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat keselamatan suatu bank, adapun cara untuk mengukur *NonPerforming Loan* (NPL) adalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (Tatang 2011)

Rasio *NonPerforming Loan* (NPL) dibagi menjadi 2 yaitu NPL *Gross* dan NPL *netto*, perhitungan *NonPerforming Loan* (NPL) dihitung dengan mengabaikan perhitungan PPAP pada kredit bermasalah, sedangkan *NonPerforming Loan* (NPL) Netto dihitung dengan mengurangi saldo kredit bermasalah dengan perhitungan PPAP yang telah dibentuk.

(Darmawi 2011) juga mengemukakan hal yang sama untuk perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmawi 2011)

Kredit bermasalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam dengan debitur yang diwajibkan debitur melunasi hutangnya.

(Taswan 2010) juga mengatakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) yakni sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: (Taswan 2010)

(Kamsir 2011) menyebutkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL)

memiliki rumus yakni:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: (Kamsir 2011)

Berdasarkan beberapa rumus yang dikemukakan oleh para ahli mengenai perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) maka dapat dikatakan bahwa hampir semua para ahli menggunakan rumus perhitungan yang sama.

2.1.2.2.2 Penyebab dan Gejala Kredit Macet

(Ismail 2013) ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet baik itu di perusahaan penyedia jasa kredit maupun perbankan, adapun penyebab terjadinya yakni:

1. Faktor internal perusahaan, adapun beberapa faktor penyebab terjadinya di dalam suatu perusahaan antara lain sebagai berikut:
 - a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit, misalnya kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
 - b. Adanya kolusi antara karyawan perusahaan yang menangani kredit dan nasabah bank atau *leasing* memutuskan kredit yang tidak

seharusnya diberikan.

- c. Keterbatasan pengetahuan karyawan bank atau *leasing* terhadap jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis yang tepat dan akurat.
 - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.
 - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring debitur.
2. Faktor eksternal perusahaan, sedangkan faktor eksternal perusahaan antara lain sebagai berikut:
- a. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah, nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank atau *leasing* karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - b. Unsur ketidaksengajaan, debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan perjanjian akan tetapi ketidakmampuan debitur sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.
 - c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.

(Mahmoeddin 2010) penyebab kredit macet yakni sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam analisa kredit.
2. Bank atau *leasing* terlalu ekspansif .
3. Riyawat nasabah.
4. Asal ada agunan.
5. Realisasi kredit yang tidak tepat waktu.

(Hariyani 2010) penyebab kredit macet adalah sebagai berikut:

1. Analisis kredit yang salah.
2. Bank atau *leasing* ekspansif.
3. Riwayat nasabah.
4. Terkalahkan agunan.
5. Kredit yang tidak tepat waktu.
6. Plafon yang tidak sesuai.

(Umam 2013) adanya beberapa faktor penyimpangan munculnya kredit macet yakni sebagai berikut:

1. Penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian kredit.
2. Penurunan kondisi keuangan perusahaan.
3. Penurunan sikap kooperatif debitur.
4. Penurunan nilai jaminan yang disediakan.
5. Problem keuangan.

Kredit bermasalah akan menjadi dampak buruk apabila tidak ditangani dengan baik, karena kredit merupakan salah satu kegiatan utama perusahaan, (Rivai 2013) mengatakan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet dikarenakan beberapa hal:

1. Kesalahan pihak *leasing* yang kurang teliti dalam pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah, kurang tajam dalam menganalisis terhadap sumber-sumber pembayaran kembali, tidak ada pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah. Tidak adanya ketelitian dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah terhadap

kelengkapan syarat-syarat yang diajukan.

2. Kesalahan nasabah yang tidak kompeten, nasabah yang diberikan kredit tidak atau kurang pengalaman dalam urusan kredit yang menyebabkan nasabah kurang mengerti dengan syarat-syarat yang telah diberikan.
3. Kredit bermasalah dikarenakan faktor eksternal yaitu sebagai perubahan-perubahan politik dan *legal envoirement*, deregulasi sektor real, *financial* dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan debitur.

Sedangkan menurut (Wijayanti dan Sunindyo 2010) ada beberapa penyebab kredit macet yakni:

1. Adanya kelemahan sisi intern dari pihak debitur yang disebabkan oleh tidak adanya itikad baik dari debitur, menurunnya usaha yang dilakukan oleh debitur untuk melakukan pembayaran angsuran dan tidak adanya kejujuran dari debitur dalam penggunaan dana kredit.
2. Kelemahan dari sisi internal perusahaan yang disebabkan oleh karena kurangnya sifat tanggung jawab terhadap suatu jabatan atau posisi sehingga mengakibatkan kelalaian terhadap pemberian kredit.
3. Kelemahan dari pihak eksternal disebabkan terjadinya bencana alam yang tidak terduga sehingga menimbulkan kerugian.

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet yakni berasal dari internal perusahaan dan juga berasal dari eksternal perusahaan, maksudnya adalah faktor internal bisa terjadi karena kelalaian karyawan pada saat melakukan prosedur kredit sedangkan faktor eksternal berasal dari konsumen itu sendiri yang kurang kooperatif dalam

melakukan pembayaran iuran kredit dan juga bisa dikarenakan kondisi keuangan debitur yang tidak stabil.

2.1.2.2.3 Tindakan Penyelamatan Kredit Macet

Hal yang paling tidak mengembirakan bagi pihak perusahaan adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit yang bermasalah. (Lukman 2011) dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah pihak perusahaan dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan sebagai berikut :

1. Rescheduling

Merupakan upaya pertama dari pihak perusahaan untuk meyelamatkan kredit yang diberikan kepada debitur berupa penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.

2. Reconditionig

Merupakan usaha pihak perusahaan untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dalam perjanjian kredit.

3. Restructuring

Restructuring adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

4. Kombinasi 3R

- a. *Rescheduling* dan *reconditioning*.
- b. *Rescheduling* dan *restructuring*.

- c. *Restructuring* dan *reconditioning*.
- d. *Rescheduling*, *monitoring* dan *restructuring*.
- e. Eksekusi.

(Hariyani 2010) Apabila penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bank atau *leasing* ternyata tidak berhasil, maka pihak pemberi kredit dapat melakukan tindakan lanjutan berupa penyelesaian kredit melalui program penghapusan kredit macet (*write off*). Penghapusan kredit macet terbagi dalam 2 tahap yakni:

1. Hapus buku atau penghapusan secara bersyarat atau *conditional write of*.
2. Hapus tagih atau penghapusan secara mutlak atau *absolute write-off*.

(Rivai 2010) ada beberapa yang dilakukan dalam langkah penyelesaian kredit macet yakni:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu melakukan perubahan terhadap syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu melakukan perubahan terhadap sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya.
3. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu melakukan perubahan terhadap syarat-syarat kredit berupa penambahan dana.

(Kamsir 2011) teknik penyelesaian kredit macet yakni dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. *Rescheduling*.
2. *Reconditioning*.

3. *Restructuring*.
4. Kombinasi.
5. Penyitaan Jaminan.

(Umam 2013) bahwa ada beberapa penanganan pembiayaan kredit bermasalah pada perbankan yakni sebagai berikut:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan atau pemberian potongan.
3. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* maupun *reconditioning*, antara lain meliputi:
 - a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan.
 - b. Konversi akad pembiayaan.
 - c. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tindakan penyelamatan kredit yakni ada 3 langkah yang dilakukan yaitu *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan.

2.1.2.2.4 Indikator Penyelamatan Kredit Macet

Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka diperlukan pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen dalam usaha penanganan dan pengamanan dalam pengawasan kekayaan bank atau *leasing*

dalam bentuk perkreditan yang lebih efisien untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi yang benar.

(Mahmoeddin 2010) teknik pengendalian kredit macet dapat diartikan sebagai suatu penentuan syarat-syarat prosedur pertimbangan ke arah kredit untuk menghilangkan risiko kredit tersebut tidak akan terbayar lunas. Langkah-langkah yang diambil oleh pihak perusahaan untuk pengamanan kreditnya, pada pokoknya dapat digolongkan menjadi 2 cara yaitu teknik pengendalian preventif dan teknik pengendalian represif.

a. Teknik pengendalian preventif

Teknik pengendalian preventif adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kemacetan kredit. Teknik pengendalian *preventive* dapat dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip 6C yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* dan *constraint*.

b. Teknik pengendalian represif

Teknik pengendalian represif adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang mengalami kemacetan. Strategi penyelesaian kredit dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Melalui negosiasi perusahaan dengan debitur, perusahaan dapat melakukan penguasaan sebagian atau seluruh hasil usaha, sewa barang agunan, apabila kredit belum berjalan dengan baik.

2. Pemberian surat tagihan ke I,II dan III. Pemberian surat tagihan dilakukan apabila jangka waktu pembayaran yang ditentukan telah habis. Hal ini dilakukan dengan tujuan pihak bank atau *leasing* memberikan peringatan kepada debitur untuk segera mengangsur pokok pinjaman dan bunganya sesuai dengan kesepakatan pada waktu pengajuan kredit.
3. Penyerahan hak penagihan piutang kepada pihak ketiga seperti penjamin, badan-badan resmi, tercatat secara yuridis berhak menagih piutang seperti Pengadilan, Kejaksaan dan lainnya.

(Rusmawati 2012) untuk menangani persoalan kredit macet ini, ada beberapa tindakan penyelamatan kredit yang dilakukan yakni:

1. Memberi surat teguran pertama.
2. Memberi surat kecuran kedua.
3. Memberi surat peringatan pertama.
4. Memberi surat peringatan kedua.
5. Meningkatkan status hukum pengikatan jaminan.
6. Melakukan somasi.
7. Mendaftarkan kepengadilan.
8. Eksekusi jaminan.

Penelitian yang dilakukan (Qoroni 2015) dalam penelitiannya indikator penanganan kredit macet yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Internal control of credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan

penyelesaian kredit macet.

2. *Audit control of credit* adalah sistem pengendalian atau penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit.
3. *External control of credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar, baik bank, pengadilan maupun akuntan publik.

Sedangkan (Pratiwi 2012) mengatakan bahwa indikator pengendalian kredit yakni sebagai berikut:

1. Penjadwalan kembali, adapun indikator dari penjadwalan kembali yakni:
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit.
 - b. Memperpanjang masa angsuran.
2. Persyaratan kembali, adapun indikator dari penjadwalan kembali yakni :
 - a. Kapitalisasi bunga.
 - b. Penundaan pembayaran.
3. Penurunan suku bunga.
4. Pembebasan bunga.

(Rivai 2010) ada beberapa yang dilakukan dalam langkah penyelesaian kredit macet yakni:

4. Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu melakukan perubahan terhadap syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang.
5. Persyaratan kembali (*reconditioning*) yaitu melakukan perubahan terhadap sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan

jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya.

6. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu melakukan perubahan terhadap syarat-syarat kredit berupa penambahan dana.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka, peneliti mengambil indikator (Mahmoeddin 2010) karena indikator tersebut sangat cocok diterapkan di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang. Adapun indikator yang digunakan adalah tindakan *preventive* dan tindakan *repressive*.

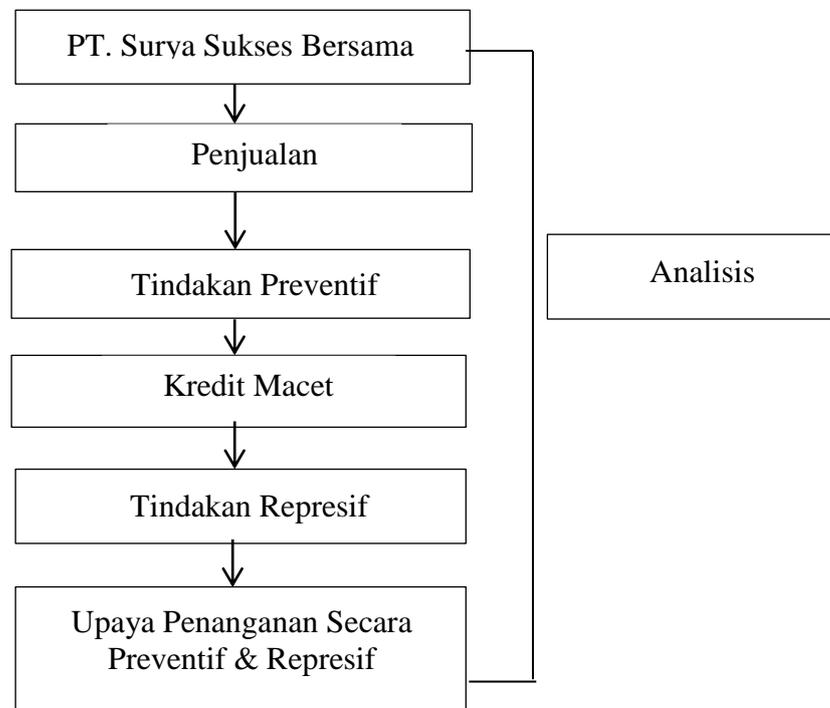
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran ini disusun oleh peneliti berdasarkan deskripsi teori untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu kerangka pemikiran merupakan penggambaran alur pemikiran peneliti tentang objek atau permasalahan penelitian dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian.(Sugiyono 2015).

.Istilah kredit bukan hal yang asing lagi di masyarakat. Kredit pada dasarnya merupakan bentuk solidaritas terhadap masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada ekonomi kelas menengah ke bawah untuk memperoleh barang sesuai dengan kemampuan pembayaran yang dimiliki. Berbagai macam transaksi sudah banyak dijumpai seperti jual beli barang dengan cara kredit. Jual beli tersebut tidak dilakukan secara tunai (kontan), tetapi pembayaran harga barang dilakukan dengan angsuran. Mereka pada umumnya mengartikan kredit sama dengan utang karena setelah jangka waktu tertentu mereka wajib membayar

dengan lunas. Dalam setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada risiko begitu juga dengan pemberian kredit memiliki risiko yang cukup tinggi. karena risiko ini akan menjadi kendala bagi keberhasilan proses perkreditan dalam sebuah perusahaan. Dalam peneliti akan menggambarkan alur sederhana mengenai permasalahan penelitian yang terjadi di PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Permasalahan disesuaikan dengan Penelitian 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Rifanti 2019) dengan judul penelitian Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI, di mana tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penanganan kredit macet untuk meminimalkan tingkat *non performing loan* pada Bank BRI, data yang dikumpulkan berupa data

primer dan data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan adalah proses atau cara kredit macet yang diterapkan Bank BRI melalui faktor eksternal dan faktor internal dapat dilihat dari angka pada tabel *non performing loan* bahwa penanganan kredit macet dilakukan dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kredit dilakukan dengan cara kehati-hatian pegawai *account officer* (AO) dalam hal pemilihan nasabah dengan memperhatikan berbagai hal yang harus dipertimbangkan seperti jenis usaha, karakter dan kredibilitas dari calon nasabah. Apabila kredit masalah terjadi upaya penyelamatan kredit dilakukan dengan prinsip 3R yang paling sering diterapkan adalah *restructuring*.

2. (I Nyoman 2015) dengan judul Analisis Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet, dampak yang ditimbulkan dari kredit macet dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet di Koperasi Pasar Srinandi Klungkung. Di mana data yang dikumpulkan melalui wawancara dan pencatatan dokumen dan dianalisis menggunakan analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet adalah faktor eksternal dan faktor internal. Di mana dampak yang ditimbulkan dari kredit macet bagi Koperasi Pasar Srikandi Klungkung tahun 2013 adalah mengurangi pendapatan koperasi, arus kas yang menjadi tersendat, modal koperasi yang berkurang dan kepercayaan nasabah berkurang adapaun

upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinandi Klungkung yaitu tindakan represif dan preventif.

3. (Ambarsita 2013) mengenai Analisis Penanganan Kredit PT. Bank BRI Cabang Lamongan di mana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis penanganan kredit macet di PT. Bank BRI, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena sifatnya hanya menggambarkan tentang prosedur pemberian kredit bermasalah, faktor penyebab kredit bermasalah dan penanganan kredit bermasalah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pegawai untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kredit macet dan data sekunder yang digunakan diperoleh dari jurnal dan buku. Hasil penelitian yang dilakukan penyelesaian kredit bermasalah telah dilakukan oleh pihak BRI secara maksimal dengan prosedural dengan tindakan preventif dan represif melalui tahapan-tahapan yang cukup panjang, sesuai dengan peraturan *intern* BRI yaitu pedoman pelaksanaan kredit bisnis ritel PT. BRI (Persero) Tbk dengan SK Direksi Bank Indonesia nomor 27/162/DIR tanggal 31 Maret 1995 Tentang penyusunan beberapa pelaksanaan hasilnya belum maksimal sehingga dilakukan restrukturisasi.
4. (Lukmanul 2018) mengenai *The Alternative Model Settlement of Credit Problems in Banking Agencies*, di mana tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis penanganan *non performing loan* mengenai kredit macet. Di mana sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan kepastian hukum

yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya melindungi bank dan debitur sedangkan upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan rekondisi, restrukturasi dan penjadwalan ulang.

5. (Mazzù 2018) dengan judul penelitian yaitu *A Strategic Approach to Non-Performing Loans Treatment in Banking: Options and Rules for Decision-Making* Tujuan dilakukan penelitian ini, peneliti menganalisis strategi dan solusi penyelesaian yang dilakukan untuk mengatasi masalah kredit macet di portofolio bank. Di mana data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan bank dan juga data sekunder yang didapat dari literatur buku dan jurnal. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak bank dalam mengatasi masalah kredit macet yaitu dengan penanganan teknik pengendalian preventif dan teknik pengendalian represif. Adapun implementasi teknik pengendalian preventif yang sudah dilakukan dengan cara mengimplementasikan prinsip 6C, yang meliputi : *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan *constraint*, sedangkan pengendalian represif yang sudah di implementasikan melalui negosiasi bank dengan debitur, bank dapat melakukan penguasaan sebagian atau seluruh hasil usaha, sewa barang agunan, apabila kredit belum berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri tanpa membuat suatu perbandingan variabel lainnya (Sugiyono 2015).

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

3.2. Jenis Data

(Sugiyono 2015) jenis data dalam penelitian ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder, adapun pengertian dari dua jenis data tersebut yakni :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari PT.Surya Sukses Bersama Tanjungpinang berupa data mengenai variabel kredit dan data wawancara informan dari PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.
2. Data Sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang

melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data pendukung yang diperoleh penulis dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini seperti jurnal yang berhubungan dengan variabel kredit macet.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

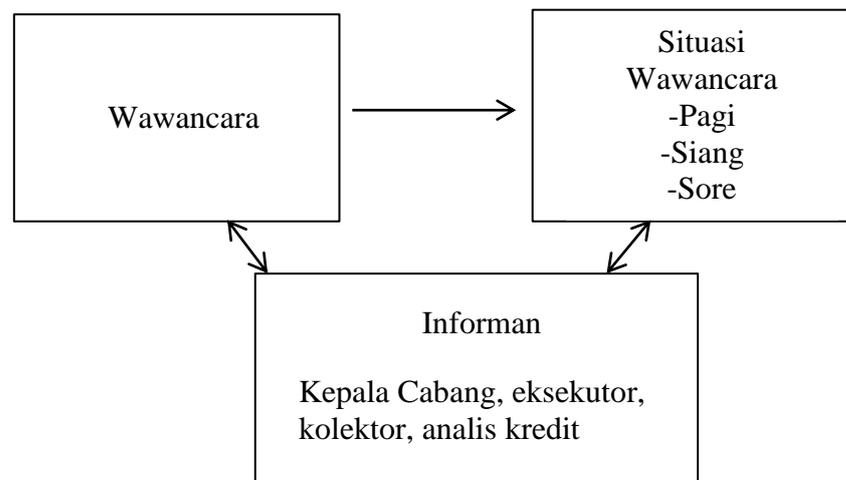
(Sugiyono 2015) Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

(Sugiyono 2015) jenis wawancara yang cocok digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Gambar 3.1

Skema Wawancara



Sumber : Konsep Menyesuaikan Dengan Penelitian Tahun 2019

2. Kepustakaan

Penulis mengumpulkan materi yang berasal dari buku, jurnal, dan referensi lainnya sebagai landasan teori penelitian ini (Sugiyono 2015).

3.4. Informan

3.4.1 Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Sugiyono 2015). Informan yang harus dipilih memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagian analis kredit, eksekutor dan kolektor. Informan diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak mungkin, sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili terhadap penelitian.

Menurut (Suyanto 2011) informan dalam penelitian ini meliputi dua macam yakni:

1. Informan Kunci (*Key Informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam hal ini informan kunci adalah Kepala Cabang dan analis kredit.
2. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam

interaksi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah kolektor dan eksekutor PT. Surya Sukses Bersama.

Berdasarkan uraian diatas, maka informan ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan berdasarkan atas tujuan tertentu (orang-orang yang dipilih memiliki kriteria tertentu yang dapat dijadikan informan penelitian).

3.5 Definisi Operasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional. Definisi Operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (informan) yang satu dengan informan yang lain. Disamping variabel harus di definisi operasionalkan yang juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan. Berikut akan Peneliti sajikan mengenai tabel operasionalisasi variabel penelitian yang sedang dilakukan :

Tabel 3.1
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kredit Macet	Kredit yang tidak lancar atau kredit di mana debitur tidak memenuhi persyaratan yang ada didalam sebuah perjanjian. Misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya (Mahmoeddin 2010)	a. Pendekatan Preventif	a. Penerapan kredit dengan prinsip 6C	1-7
		b. Pendekatan Represif (Mahmoeddin 2010)	a. Negosiasi b. Pemberian surat peringatan c. Penyelesaian melalui pihak ketiga (Mahmoeddin 2010)	8-11 12-13 14-15

Sumber : Mahmoeddin (2010)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses analisis yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Teknik ini hakekatnya haruslah sesuai dengan metode penelitian yang diambil serta instrumen penelitian yang dijalankan. Misalnya dalam penelitian kualitatif maka instrumen penelitian menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana analisis ini membahas dan menerangkan hasil penelitian penanganan kredit macet pada PT. Surya Sukses Bersama Tanjungpinang.

Dari penjelasan diatas, maka dalam mengolah data kualitatif, peneliti dituntut memiliki kemampuan mengumpulkan data. kreativitas, kepekaan mengorganisasi data secara lengkap, kemampuan untuk menelaah masalah secara mendalam, menafsirkan data secara togis, dan mengungkapkan dalam kalimat yang konsisten serta sistematis.(Sutopo, A. H., & Arief 2010) terdapat tiga teknis analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

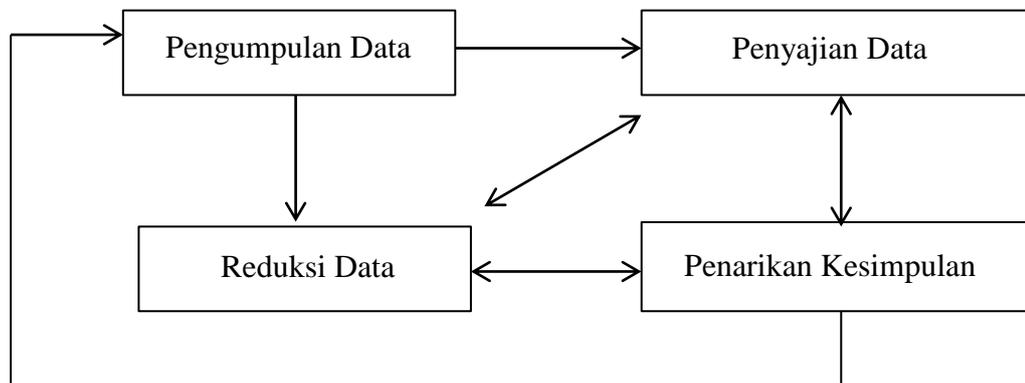
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu teknik dari analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), *grafik*, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu teknik dari analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber:(Sugiyono 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2013. *Manajemen Pemasaran. Cet. II*. Jakarta: grafindo persada.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarsita, Luluk. 2013. “*Analisis Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI Cabang Lamongan.*” *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 3 No.(April):7.
- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Ke L. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revi. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2010. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasi Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan Edisi Ke Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- I Nyoman, Suarjaya. 2015. “*Analisis Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung.*” *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* Vol 5 No.:11.
- Irham, Fahmi. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.

- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Kamsir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad &. Suhardjono. 2011. *Manajemen Perkreditan Untuk Perusahaan Dan Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman, Dendawijaya. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukmanul, Hakim. 2018. "The Alternative Model Settlement of Credit Problems in Banking Agencies." *Jurnal Flat Justisia* Vol 12 No.(April-June):13.
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah Cetakan Pertama*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PASK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, T. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mazzù, Sebastiano. 2018. "A Strategic Approach to Non-Performing Loans Treatment in Banking: Options and Rules for Decision-Making." *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-(March):20.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba.
- Mulyono, Teguh. 2010. *Manajemen Perkreditan Komersil*. Yogyakarta: BPEE.
- Pratiwi. 2012. "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Perfoaming Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makasar Periode 2007-2011). Makasar : Skripsi, Universitas Hasanuddin,"

- Qoroni, Uwes Al. 2015. “*Analisis Pengelolaan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. Federal International Finance Rangkasbitung).*” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 26 (1)(September):5.
- Rifanti, Triska Dkk. 2019. “*Penanganan Kredit Macet Pada Bank BRI.*” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perbankan* Vol. 1 No.:10.
- Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Perbankan Dari Toeri Ke Praktik* Jakarta: PT, Grafindo Jakarta.,.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Stategi Manajemen Kredit Bank Umum Serta Konsep Dan Tekniknya.* Jakarta: PT, Grafindo Jakarta.
- Roro, Dyah. 2016. “4 Manfaat Akuntansi Bagi Kehidupan Sehari-Hari.” *Manfaat.Co.Id* 2. Retrieved September 30, 2019 (<https://manfaat.co.id/manfaat-akuntansi>).
- Rusmawati, Dianne Eka. 2012. “*Tinjauan Yuridis Penyelamatan Dan Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Kredit Mekar Sai Bandar Lampung).*” *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* 6(1)(January-April):8.
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen.* edited by P. Pelajar. Yogyakarta.
- Subramanyan K.R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta.: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, A. H., & Arief, A. 2010. *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan VIVO,* Jakarta: PT, Grafindo Jakarta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi.* edited by Kencana. Jakarta.
- Tanzil, Ardiyanto. 2015. “*Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank BPTN Mur Tbk. Cabang Solo.*” Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Dan Aplikasi.*

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tatang, S. St. Pi. 2011. "*Prosedur Pemberian Kredit.*" Manajemen Keuangan 1, Jakarta: PT, Grafindo Jakarta.

Tedy, Rizkha Heryansyah. 2017. "*7 Karakteristik Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.*" Ruang Guru.Com 3. Retrieved September 28, 2019

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia. 1999. "*Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Jaminan Fidusia.*"

Vetithzal, Rivai. 2012. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Grafindo Persada.

Widiyono, Try. 2010. *Agunan Kredit Dalam Financial Engineering*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wijayanti dan Sunindyo. 2010. "*Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT.Bank Sulut Cabang Utama Manado.*" *EMBA* 1(4):69–77.

Wiji novira, Resty. 2014. "*Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada PD Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) BKK Purworejo.*" Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuniar Haryati. 2013. "*Tujuan, Fungsi, Jenis dan Manfaat Kredit.*" Jakarta.